



SOSIALISASI KEPATUHAN MINUM OBAT ARV (Adherence ARV Treatment)

Royani Chairiyah¹, Sari Narulita²

¹Kebidanan Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

²Keperawatan Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received September 01, 2023

Approved September 06, 2023

Keywords:

Sosialisasi,
Kepatuhan,
Obat ARV, ODHA

ABSTRACT

Pengobatan menggunakan terapi ARV dilakukan seumur hidup, oleh karena itu dibutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam hal mengonsumsi obat. Kepatuhan dalam pengobatan diperlukan untuk menurunkan replikasi virus dan memperbaiki kondisi klinis dan imunologis, menurunkan timbulnya resistansi Adherence ARV Treatment (ARV), dan menurunkan resiko transmisi HIV. Tingkat keberhasilan terapi ARV sangat tergantung dari kepatuhan pasien HIV dalam menjalankan terapi ARV. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ODHA dalam kepatuhan konsumsi ARV. Peserta kegiatan adalah ODHA di puskesmas kramat Jati, Jakarta Timur sebanyak 74 orang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pemberian materi penyuluhan. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan HIV secara umum rata-rata 12%, manfaat ARV 23%, Mekanisme ARV 11%, Siapakah yang mengonsumsi ARV 11%, Anda perlu minum ARV 12%, ARV diminum seumur hidup 12%, efek samping ARV 15%, Dampak kerja ARV 13%. Diharapkan pasien ODHA tetap meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi obat ARV sehingga mengurangi resistensi virus, memperbaiki kualitas hidup pasien dan memperbaiki kesehatannya secara umum.

ABSTRAK

Treatment using ARV therapy is carried out for life, therefore a high level of compliance is required when taking medication. Compliance with treatment is necessary to reduce viral replication and improve clinical and immunological conditions, reduce the emergence of Adherence ARV Treatment (ARV) resistance, and reduce the risk of HIV transmission. The success rate of ARV therapy really depends on the HIV patient's compliance with ARV therapy. The aim of community service is to increase PLWHA's

knowledge of ARV consumption compliance. The activity participants were 74 PLWHA at the Kramat Jati Community Health Center, East Jakarta. The implementation method is carried out through pre-test and post-test to measure increased knowledge, providing counseling material. The results of the activity showed an increase in general HIV knowledge by an average of 12%, benefits of ARVs 23%, mechanism of ARVs 11%, who takes ARVs 11%, you need to take ARVs 12%, ARVs taken for life 12%, side effects of ARVs 15% , The impact of ARV work is 13%. It is hoped that PLWHA patients will continue to increase compliance in taking ARV drugs so as to reduce viral resistance, improve the patient's quality of life and improve their general health.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: royani.chairiyah@binawan.ac.id

PENDAHULUAN

Jumlah ODHA ditemukan yang dilaporkan sebanyak 7.650 orang dari 810.846 orang yang dites HIV, dan sebanyak 6.762 orang mendapat pengobatan ARV.[1] Epidemio HIV/AIDS menjadi masalah serius di dunia, khususnya di Indonesia yang merupakan negara pada urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia. Adherence (kepatuhan) adalah pengobatan antiretroviral (ARV) yang sesuai dengan anjuran yaitu dosis, waktu dan cara pemberian (Semvua, et. al, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang pengetahuan, persepsi kerentanan yang buruk, efek samping obat, depresi dan keputusasaan, merasa sehat, takut diketahui status HIV/AIDS, stigma dan diskriminasi, kurang dukungan dan motivasi, peran buruk dari keluarga dan masyarakat, malu, pekerjaan sebagai guru spiritual, keyakinan, kondisi ekonomi buruk, serta lupa minum obat merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam kepatuhan ODHA[3]

Pengobatan menggunakan terapi ARV dilakukan seumur hidup, oleh karena itu dibutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam hal mengonsumsi obat (>95%). Kepatuhan dalam pengobatan diperlukan untuk menurunkan replikasi virus dan memperbaiki memperbaiki kondisi klinis dan imunologis, menurunkan timbulnya resistansi ARV, dan menurunkan resiko transmisi HIV[4] Penelitian di RS Ciptomangunkusumo ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pengobatan responden dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo. [5]Data Puskesmas Kramat Jati ada 551 orang yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dan hasilnya terbukti positif. 303 di antaranya memilih mengambil obat antiretroviral (ARV) di Puskesmas. [6] Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepatuhan minum obat ARV untuk ODHA, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan ODHA secara mandiri dalam konsumsi obat ARV dengan metode penyuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan kegiatan pengabdian ini dengan metode penyuluhan tatap muka menggunakan Power point dan video. Peserta kegiatan adalah pasien HIV yang datang ke puskesmas kramat Jati sebanyak 74 orang. Kegiatan dilakukan pada bulan April sd September 2022 Metode pelaksanaan dilakukan melalui : 1). koordinasi dengan Suku dinas kesehatan Jakarta Timur dan Puskesmas Kramat Jati, 2). melakukan pre-test menggunakan kuisisioner 15 pertanyaan dan post-test 15 pertanyaan yang sama untuk mengukur tingkat pengetahuan

ODHIV terhadap kepatuhan konsumsi ARV menggunakan persentase peningkatan. 3). Peningkatan pengetahuan ODHIV melalui pemberian pengetahuan umum mengenai HIV, Manfaat ARV, Mekanisme ARV, Siapakah yang Mengonsumsi ARV, Anda perlu mimun ARV, ARV Diminum seumur Hidup, Efek samping ARV, Dampak Kerja ARV dalam Tubuh 4). melakukan analisis deskriptif untuk peningkatan pengetahuan sebelum diberikan materi Pretest pengetahuan kepatuhan konsumsi ARV dan sesudah diberikan pengetahuan dilakukan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh pasien HIV yang datang ke puskesmas Kramat Jati sebanyak 74 orang, tentang pemberdayaan masyarakat dalam kepatuhan minum obat ARV, menurut pengamatan penulis sangat bermanfaat dan menarik minat pasien HIV untuk mengikuti pemberian pengetahuan tentang kepatuhan minum obat ARV. Banyak pertanyaan yang disampaikan peserta tentang kapan mengkonsumsi obat, efek samping ARV



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Distribusi peningkatan pengetahuan

Variabel	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Hasil</i>
	<i>test</i>	<i>test</i>	<i>peningkatan</i>
	Rerata	Rerata	
Pengetahuan Umum mengenai HIV	78	90	12
Manfaat ARV	75	88	23
Mekanisme ARV	76	87	11
Siapakah yang mengkonsumsi ARV	75	86	11
Anda Perlu Minum ARV	70	80	10
ARV diminum seumur Hidup	73	85	12
Efek samping ARV	74	89	15
Dampak Kerja ARV	77	90	13

Hasil pengumpulan data tentang tingkat pengetahuan umum mengenai HIV Pasien ODHIV meningkat sebesar 12 %, manfaat ARV 23%, Mekanisme ARV 11%, Siapakah yang mengkonsumsi ARV 11%, Anda perlu minum ARV 12%, ARV diminum seumur hidup 12%, efek samping ARV 15%, Dampak kerja ARV 13%. Kondisi ini kemungkinan pasien ODHIV mendapatkan dukungan dari keluarga. Sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, umur, tingkat pendidikan, penghasilan dan lama mengikuti program ARV dengan kepatuhan [7] Berbeda dengan Penelitian Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019 adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,005$), persepsi ($p = 0,016$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial ($p = 0,708$) dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV [8]

Peningkatan pengetahuan ODHIV tentang kepatuhannya dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan Nola Pender yang diharapkan dapat meningkatkan sikap kesadaran akan perilaku sehat dengan meningkatkan kepatuhan ODHA minum ARV. Teori HPM mendefinisikan kesehatan sebagai suatu keadaan yang dinamis yang positif bukan hanya tidak adanya penyakit. Model promosi kesehatan ini menggambarkan sifat multi dimensi manusia untuk meningkatkan kemampuannya melakukan perubahan perilaku untuk mendapatkan manfaat bagi dirinya. Pemanfaatan diri yang baik akan memberikan hasil yang positif bagi kesehatannya [9] ODHA akhirnya mampu merubah perilaku yang positif untuk meningkatkan kesehatannya menjadi lebih patuh ARV.

Promosi kesehatan Nola Pender meningkatkan pengetahuan tentang ARV dari rata-rata nilai 5,31 menjadi 7,04 dan meningkatkan kepatuhan minum ARV dari kepatuhan sedang menjadi kepatuhan baik sebanyak 51,1%. Pengaruh promosi kesehatan Nola Pender dengan menggunakan booklet meningkatkan pengetahuan responden ($p=0,000$) dari 13,3% menjadi 91,1%. Peningkatan pengetahuan tentang ARV berpengaruh terhadap kepatuhan minum ARV ($p=0,000$), dikontrol oleh variabel dukungan teman sebaya, dari 30,2% menjadi 87,2% [10].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Kepatuhan Minum Obat ARV” terlaksana dengan baik, juga mendapat apresiasi positif dari masyarakat.

Sosialisasi kepatuhan minum obat seperti ini diupayakan menjadi kegiatan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ODHA terkait pentingnya tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV agar outcome terapi pengobatan dapat tercapai, selain itu setelah sosialisasi pasien ODHA mampu hidup produktif dan juga dapat memanfaatkan bahan dari alam untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian masyarakat ini. Rektor dan LPPM Universitas Binawan yang telah mensupport sejak pengajuan hingga akhir kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kepada Mitra yakni Puskesmas Kramatjati, Tim Poli HIV, KDS, Lembaga/Peer Support ODHA yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktur Jenderal P2P., *LAPORAN PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2021*. Kemenkes, 2021. [Online]. Available: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_I_2021_FINAL.pdf
- [2] A. A. (2017). Semvua, S. K., Orrell, C., Mmbaga, B. T., Semvua, H., Bartlett, J. A., & Boulle, *Predictors of non-adherence to antiretroviral therapy among HIV infected patients in northern Tanzania*. 2017.
- [3] S. Mukarromah and M. Azinar, "Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Odha Loss To Follow Up Therapy)," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 1, pp. 101–113, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral*. 2015. [Online]. Available: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Permenkes_ARV_Cetak.pdf
- [5] W. H. Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien hiv di RSCM Jakarta.," *Keperawatan*, vol. 10, no. 1, pp. 16–25, 2019.
- [6] B. Putra, "303 Penderita HIV/AIDS Berobat ke Puskesmas Kramat Jati," *TribunJakarta.com*, 2019. <https://jakarta.tribunnews.com/2019/07/28/303-penderita-hivaids-berobat-ke-puskesmas-kramat-jati.%0A>
- [7] Y. K. Sari, T. Nurmawati, and A. Putri Hidayat, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hiv-Aids Dalam Terapi Antiteroviral (Arv)," *J. Citra Keperawatan*, vol. 7, no. 2, pp. 96–103, 2019, doi: 10.31964/jck.v7i2.116.
- [8] O. C. Talumewo, E. M. Mantjoro, A. F. C. Kalesaran, F. Kesehatan, M. Universitas, and S. Ratulangi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Odha Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019," *Kesmas*, vol. 8, no. 7, pp. 100–107, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26558>
- [9] Alligood MR, *Nursing Theorist and Their Work*. Mosby: Elsevier, 2014.
- [10] T. A. Utami, "Promosi Kesehatan Nola Pender Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan ODHA Minum ARV," *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 58, 2017, doi: 10.21927/jnki.2017.5(1).58-67.